



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1504-1514

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Belajar Nyata dan Menyenangkan: Pemanfaatan Media Konkret untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik SD di Desa Noelbaki

Budi Kurniawan¹, Muhamad Rusadi Letasado², Nia Kurniaty Rukman³, Muhajir Musa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

E-mail: kurniawanbudi012@gmail.com¹; adymaper12@gmail.com²; niarukman@gmail.com³; zainmuhajir29@gmail.com⁴

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi Peserta didik sekolah dasar melalui pemanfaatan media konkret di Desa Noelbaki, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Permasalahan yang ditemukan meliputi rendahnya minat baca Peserta didik, keterbatasan media pembelajaran literasi, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi. Program dilakukan melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran literasi berbasis media konkret, pendampingan, serta evaluasi dan refleksi. Media yang digunakan meliputi kartu huruf, kartu kata, buku cerita bergambar, papan literasi, dan permainan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca, partisipasi, dan kemampuan literasi Peserta didik. Guru juga memperoleh pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Program ini efektif mendukung penguatan budaya literasi di sekolah dasar.

Kata kunci: *Literasi, Media Konkret, Pembelajaran Menyenangkan, Pengabdian Masyarakat, Sekolah Dasar.*

Real-World and Fun Learning: Using Concrete Materials to Improve Literacy among Elementary School Students in Noelbaki Village

Abstract

This community service activity aims to improve the literacy skills of elementary school students using concrete media in Noelbaki Village, Kupang Regency, East Nusa Tenggara. Problems found include low student reading interest, limited literacy learning media, and the use of conventional learning methods. The activity was implemented using a descriptive qualitative approach through observation, interviews, Focus Group Discussions (FGD), and documentation. The program was carried out through the stages of observation, planning, implementation of concrete media-based literacy learning, mentoring, and evaluation and reflection. The media used included letter cards, word cards, picture story books, literacy boards, and educational games. The results of the activity showed an increase in reading interest, participation, and student literacy skills. Teachers also gained experience in using innovative learning media so that learning became more active and enjoyable. This program effectively supports the strengthening of literacy culture in elementary schools.

Keywords: *Literacy, Concrete Media, Fun Learning, Community Service, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki peserta didik sebagai bekal untuk memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan literasi menjadi dasar bagi penguasaan berbagai kompetensi belajar lainnya. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, literasi ditempatkan sebagai salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan untuk membentuk peserta didik yang kritis, kreatif, komunikatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak pendidikan dasar menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Meskipun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD (OECD, 2023). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assingkiy (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan konteks kehidupan nyata. Rendahnya kemampuan literasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya minat baca peserta didik, kurangnya variasi metode pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran, serta minimnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Sari & Pratiwi, 2022).

Permasalahan literasi juga masih ditemukan di berbagai daerah pedesaan, termasuk Desa Noelbaki. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di sekolah dasar wilayah Desa Noelbaki, proses pembelajaran literasi masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks secara konvensional. Ketersediaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif masih terbatas sehingga peserta didik cenderung kurang aktif dan mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, bahan bacaan yang tersedia belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang lebih menyukai pembelajaran berbasis aktivitas dan pengalaman langsung.

Karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menuntut penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif mereka. Menurut Piaget, peserta didik pada tahap operasional konkret lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, benda nyata, dan aktivitas yang dapat diamati secara konkret (Piaget, 1977). Oleh karena itu, penggunaan media konkret dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus mendukung pengembangan kemampuan literasi mereka.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran inovatif mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media konkret berupa kartu kata dan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik secara signifikan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan edukatif dan media konkret mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan membaca, serta kemampuan memahami isi bacaan pada peserta didik sekolah dasar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media konkret dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar sekaligus mendukung peningkatan kemampuan literasi. Salah satu solusi yang dipandang efektif adalah pemanfaatan media konkret dalam kegiatan pembelajaran literasi. Media konkret memungkinkan peserta didik belajar melalui

pengalaman langsung dengan menggunakan kartu huruf, papan kata, media gambar, benda nyata, permainan edukatif, maupun media berbasis lingkungan sekitar. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami informasi secara lebih optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan media konkret dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar di Desa Noelbaki. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai penguatan kajian mengenai pembelajaran literasi berbasis media konkret serta secara praktis menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun masyarakat Desa Noelbaki.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjudul *“Belajar Nyata dan Menyenangkan: Pemanfaatan Media Konkret untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik SD di Desa Noelbaki”* bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui pemanfaatan media konkret yang menarik, interaktif, dan sesuai karakteristik siswa.
2. Meningkatkan minat baca dan motivasi belajar melalui pembelajaran yang nyata, menyenangkan, dan berbasis pengalaman langsung.
3. Membantu guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran konkret sebagai inovasi pembelajaran literasi.
4. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi.
5. Mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk mendukung kegiatan literasi.
6. Membangun budaya literasi di sekolah dan masyarakat melalui kegiatan yang berkelanjutan.
7. Meningkatkan kolaborasi antara sekolah, peserta didik, dan masyarakat dalam penguatan literasi dasar.

KAJIAN LITERATUR

Literasi pada Sekolah Dasar

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, literasi menjadi fondasi utama dalam membangun kompetensi peserta didik pada Kurikulum Merdeka karena berperan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif (Kemendikbudristek, 2021).

Kemampuan literasi Peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan fasilitas pembelajaran dan bahan bacaan. Nababan dan Simanjuntak (2023) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan literasi Peserta didik dipengaruhi oleh minimnya media pembelajaran yang menarik, rendahnya budaya membaca, serta metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Kondisi ini menyebabkan Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan memahami bacaan.

Selain itu, UNESCO (2021) menjelaskan bahwa penguatan literasi sejak pendidikan dasar sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesiapan Peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, sekolah dasar perlu menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Media Konkret dalam Pembelajaran

Media konkret merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan secara langsung oleh Peserta didik melalui pengalaman nyata. Media ini meliputi benda asli, gambar, kartu kata, papan huruf, alat peraga, permainan edukatif, dan media berbasis lingkungan sekitar. Penggunaan media konkret sangat sesuai diterapkan pada Peserta didik sekolah dasar karena peserta didik berada pada tahap operasional konkret.

Menurut Firmansyah dan Suryani (2022), penggunaan media konkret dapat membantu Peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mudah karena Peserta didik belajar melalui objek yang dapat dilihat dan disentuh secara langsung. Media konkret juga mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan Peserta didik dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Handayani dan Prasetyo (2021) menambahkan bahwa media konkret dapat menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna karena Peserta didik belajar berdasarkan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seperti ini mampu meningkatkan daya ingat Peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Dengan demikian, penggunaan media konkret tidak hanya membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, tetapi juga membantu Peserta didik memahami konsep secara lebih nyata dan menyenangkan.

Pemanfaatan Media Konkret untuk Meningkatkan Literasi

Pemanfaatan media konkret dalam pembelajaran literasi menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Peserta didik sekolah dasar. Penggunaan kartu huruf, papan kata, buku bergambar, permainan edukatif, serta benda nyata dapat membantu Peserta didik mengenal huruf, menyusun kata, memahami kosakata, dan meningkatkan pemahaman membaca.

Aulia dan Rahmawati (2023) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret dan interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan literasi Peserta didik sekolah dasar secara signifikan. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena media yang digunakan mampu menarik perhatian dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Selain itu, Putri dan Amelia (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran literasi yang dilakukan melalui aktivitas bermain dan penggunaan media nyata dapat meningkatkan minat baca Peserta didik sekolah dasar. Pembelajaran yang menyenangkan membuat Peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan belajar dan tidak mudah merasa bosan.

Pemanfaatan media konkret juga mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) karena mampu menciptakan budaya membaca dan belajar aktif di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, penggunaan media konkret sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar, khususnya di daerah yang masih memiliki keterbatasan sumber belajar.

Pembelajaran Menyenangkan pada Sekolah Dasar

Pembelajaran menyenangkan merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan Peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar melalui aktivitas yang kreatif, aktif, dan interaktif. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi Peserta didik dalam proses belajar.

Menurut Putri dan Amelia (2024), suasana belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan minat baca serta keterlibatan Peserta didik dalam kegiatan literasi sekolah dasar. Penggunaan media visual, permainan edukatif, dan aktivitas praktik langsung menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik.

Sejalan dengan hal tersebut, Kurniawan dan Lestari (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena mampu membantu Peserta didik memahami materi secara lebih mendalam

dan kontekstual. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan juga membantu Peserta didik mengembangkan kreativitas, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian, pembelajaran menyenangkan melalui pemanfaatan media konkret dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi Peserta didik sekolah dasar.

Relevansi Program dengan Kondisi Desa Noelbaki

Desa Noelbaki masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pembelajaran literasi, seperti keterbatasan media pembelajaran, rendahnya minat baca Peserta didik, dan kurangnya inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Kondisi tersebut menyebabkan Peserta didik kurang aktif dan mudah merasa bosan dalam kegiatan belajar.

Melalui program “Belajar Nyata dan Menyenangkan: Pemanfaatan Media Konkret untuk Meningkatkan Literasi Peserta didik SD di Desa Noelbaki”, diharapkan tercipta pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan Peserta didik sekolah dasar. Pemanfaatan media konkret diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi Peserta didik sekaligus membangun budaya belajar aktif dan menyenangkan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai upaya YP. Asga Mandiri Medan dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif melalui implementasi pendidikan multikultural. Pendekatan kualitatif dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yang bersifat deskriptif-interpretatif, yakni menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena sosial-pendidikan secara kontekstual sebagaimana adanya di lapangan (Moleong, 2017). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap informan kunci yang terdiri atas kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di YP. Asga Mandiri Medan yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan multikultural. Selain wawancara, pengumpulan data juga diperkuat melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran dan program sekolah, serta studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum, kebijakan sekolah, dan laporan kegiatan yang relevan, sehingga triangulasi sumber dan teknik dapat dilakukan untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh.

Pendekatan dan Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan pendidikan yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan pelaksana pengabdian menggambarkan kondisi nyata penerapan pembelajaran digital di Sekolah Dasar Noebalki Kabupaten Kupang secara alamiah dan kontekstual.

Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Creswell (2018) yang menyatakan bahwa penelitian atau kegiatan kualitatif berfokus pada makna, pengalaman individu, dan interpretasi terhadap fenomena sosial dalam konteks alamiahnya. Selain itu, metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran sistematis mengenai aktivitas guru dan Peserta didik dalam proses pembelajaran digital (Sugiyono, 2019).

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Dasar di wilayah SD Noelbaki Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sasaran utama kegiatan adalah:

- 1) Guru Sekolah Dasar sebagai pelaku utama pembelajaran literasi menggunakan media konkret.
- 2) Kepala sekolah dan tenaga kependidikan sebagai pendukung kebijakan penguatan

literasi sekolah

- 3) Peserta didik sebagai penerima manfaat langsung dalam kegiatan pembelajaran literasi. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan kondisi sekolah yang masih memiliki keterbatasan dalam penerapan teknologi pembelajaran (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu:

1. Observasi langsung, untuk melihat aktivitas guru dan Peserta didik dalam menggunakan media konkret pada proses pembelajaran literasi di kelas.
2. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali pemahaman, hambatan, serta kebutuhan dalam penerapan pembelajaran literasi menggunakan media konkret.
3. Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) yang melibatkan guru, Peserta didik, dan orang tua guna memperoleh beragam perspektif mengenai penggunaan media konkret dalam meningkatkan literasi Peserta didik sekolah dasar.
4. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta data kebijakan. Teknik ini sejalan dengan panduan penelitian kualitatif menurut Moleong (2017) yang menekankan pentingnya wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran literasi menggunakan media konkret di sekolah dasar.

1) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan media konkret dalam pembelajaran literasi. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema, seperti aktivitas Peserta didik, penggunaan media pembelajaran, dan peningkatan kemampuan literasi Peserta didik. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data untuk memudahkan peneliti dalam menemukan fokus utama penelitian.

2) Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel hasil observasi, dokumentasi kegiatan, dan kutipan hasil wawancara. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai proses pelaksanaan pembelajaran literasi menggunakan media konkret. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa penyajian data dilakukan agar informasi yang diperoleh lebih terorganisir dan mudah dipahami sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data untuk menemukan pola, hubungan, dan dampak penggunaan media konkret terhadap peningkatan minat baca, keterlibatan Peserta didik, dan kemampuan literasi Peserta didik sekolah dasar. Menurut Creswell dan Creswell (2023), penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian agar hasil yang diperoleh lebih valid dan sesuai dengan konteks lapangan.

4) Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Patton, 2015). Triangulasi ini bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat konsisten dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah di Desa Noelbaki, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran literasi Peserta didik sekolah dasar. Kemampuan membaca dan memahami bacaan sebagian Peserta didik masih tergolong rendah. Selain itu, minat baca Peserta didik juga masih kurang karena proses pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru masih lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa didukung media konkret yang mampu meningkatkan keterlibatan Peserta didik. Akibatnya, Peserta didik mudah merasa bosan, kurang aktif dalam pembelajaran, dan mengalami kesulitan memahami materi literasi.

Ketersediaan media pembelajaran literasi di sekolah juga masih terbatas. Sekolah belum memiliki media pembelajaran inovatif seperti kartu kata, papan literasi, maupun permainan edukatif yang dapat mendukung pembelajaran membaca dan menulis Peserta didik. Selain itu, budaya literasi di lingkungan sekolah masih belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa Peserta didik lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran dilakukan melalui permainan atau penggunaan benda nyata. Namun, keterbatasan pengetahuan dan media pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan dengan observasi langsung di sekolah untuk mengetahui kondisi pembelajaran literasi Peserta didik serta kebutuhan sekolah terkait penggunaan media pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Observasi aktivitas pembelajaran di kelas
- b. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru
- c. Identifikasi kemampuan literasi Peserta didik
- d. Analisis kebutuhan media pembelajaran

Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa sekolah membutuhkan inovasi pembelajaran literasi yang lebih aktif dan menyenangkan melalui penggunaan media konkret.

2. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim pengabdian menyusun program pembelajaran literasi berbasis media konkret. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Penyusunan jadwal kegiatan pengabdian kegiatan dilakukan di SD noelbaki Kabupaten Kupang
- b. Persiapan alat dan bahan pembelajaran berupa steroform, gunting, stik, kain flannel, triplek dan cat
- c. Pembuatan media konkret pembelajaran literasi dilakukan oleh mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Kupang

d. Penyusunan materi dan aktivitas pembelajaran di lakukan oleh dosen, dalam mempersiapkan praktek lapangan

Media konkret yang disiapkan antara lain: Kartu huruf dan kartu kata Hak dan kewajiban, Media Pop Up book nilai-nilai Pancasila, Papan literasi Pancasila, Media 3D rumah adat budaya NTT, Permainan edukatif berbasis literasi

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran literasi yang dirancang secara aktif, interaktif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan media konkret sebagai sarana utama pembelajaran. Penggunaan media konkret bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi, meningkatkan minat belajar, serta mengembangkan keterampilan literasi secara optimal.

Kegiatan diawali dengan pendampingan membaca peserta didik secara langsung oleh guru dan tim pendamping dengan mengadakan pameran media Pembelajaran. Pada kegiatan ini, peserta didik dibimbing dalam mengenali huruf, membaca kata, memahami kalimat, hingga menginterpretasikan isi bacaan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk membantu peserta didik meningkatkan kelancaran membaca serta kemampuan memahami informasi yang terkandung dalam bacaan.



Gambar 1. Foto penerapan Media Konkret

Selanjutnya, peserta didik mengikuti permainan menyusun kata dan kalimat dengan menggunakan kartu huruf, kartu kata, maupun papan kata. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak untuk mengenali kosakata baru, memahami struktur kalimat sederhana, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam merangkai kata menjadi kalimat yang bermakna. Suasana pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan membuat peserta didik lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Kegiatan berikutnya adalah membaca cerita bergambar yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Media cerita bergambar digunakan untuk menarik perhatian peserta didik sekaligus membantu mereka memahami isi cerita melalui kombinasi teks dan visual. Setelah membaca, peserta didik diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat mengenai pesan yang terkandung dalam bacaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, berbicara, dan berpikir reflektif.

Selain itu, pembelajaran juga dilaksanakan melalui kegiatan literasi berbasis kelompok. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan diskusi, membaca bersama, menyelesaikan tugas literasi, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kegiatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan ide dan gagasan.

Untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, seluruh kegiatan dikemas melalui pendekatan pembelajaran sambil bermain dengan memanfaatkan berbagai media konkret seperti kartu huruf, kartu kata, gambar, benda nyata, dan media berbasis lingkungan sekitar. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat belajar secara langsung melalui pengalaman nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan kemampuan literasi peserta didik dapat meningkat secara bertahap sekaligus menumbuhkan minat baca dan budaya literasi yang berkelanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media konkret mampu meningkatkan minat baca, keterlibatan Peserta didik, dan kemampuan literasi Peserta didik sekolah dasar di Desa Noelbaki. Guru dan pihak sekolah juga memberikan respon positif terhadap pelaksanaan program karena pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan menyenangkan bagi Peserta didik.



Gambar 2. Foto Bersama setelah melakukan proses evaluasi

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pemanfaatan media konkret dalam pembelajaran literasi di Desa Noelbaki, Kabupaten Kupang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar. Media konkret yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti kartu huruf, kartu kata, gambar, cerita bergambar, benda nyata, serta permainan edukatif, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Melalui pengalaman belajar yang bersifat langsung dan kontekstual, peserta didik lebih mudah memahami materi, meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, serta lebih berani mengungkapkan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan literasi yang melibatkan pendampingan membaca, permainan menyusun kata dan kalimat, membaca cerita bergambar, serta kegiatan literasi berbasis kelompok terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik. Selain

itu, pemanfaatan media konkret membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik.

Secara keseluruhan, program “Belajar Nyata dan Menyenangkan: Pemanfaatan Media Konkret untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik SD di Desa Noelbaki, Kabupaten Kupang” menunjukkan bahwa media konkret dapat menjadi alternatif solusi yang efektif dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran literasi di daerah pedesaan. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan literasi peserta didik, tetapi juga mendorong terciptanya budaya literasi yang lebih baik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penggunaan media konkret perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Desa Noelbaki dan wilayah lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). Penguatan literasi dasar dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 120–128.
- Aulia, N., & Rahmawati, D. (2023). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Peserta didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 3211–3220.
- Firmansyah, R., & Suryani, L. (2022). *Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Literasi Membaca*. *Jurnal Pendas*, 7(2), 145–154.
- Putri, V., & Amelia, R. (2024). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta didik SD*. *Jurnal Enggang*, 5(2), 122–131.
- Humaira, E. A., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2024). Pengembangan Website EDU STEM EDP untuk literasi digital siswa sekolah dasar. *Instructional Development Journal*, 7(3), 221–232. <https://doi.org/10.24014/idj.v7i3.35476>
- Irwan, I., Manan, M., Kamarudin, K., & Aidah, W. O. N. (2024). Peran platform YouTube dalam meningkatkan literasi digital siswa di sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 3081–3090. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8188>
- Lina, E. (2024). Implementasi problem-based learning berbantuan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar. *Jurnal Holistika*, 8(2), 88–98. <https://doi.org/10.24853/holistika.8.2.88-98>
- Musfira, M., Mustakim, M., & Hamna, H. (2024). Implementasi audiovisual dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3850–3859. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8795>
- Nurhayati, S., & Handayani, R. (2023). Penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 44–53.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Learning During and After the Pandemic*. Paris: OECD Publishing.
- Pratiwi, D., & Sari, N. (2022). Pengaruh media pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 145–154.
- Rahmawati, E., Hidayat, A., & Nurjanah, S. (2024). Pengembangan permainan edukatif berbasis literasi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11(1), 33–45.
- Ramadani, M. F., Syafira, N., Inayah, N., Faznur, R., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Penggunaan media konkret dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa sekolah dasar: Kajian literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 115–128. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.39548>
- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Nafira, A., Khaerunnisa, H., Habibina, I. Z., Alqindy, K. K., &

- Amanaturrizqi, K. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1500–1510. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13009>
- Salsabila, A. P., Madani, W., Nureini, F., Fatkhurrahman, M., Sayoga, P., & Muhtarom, T. (2025). Systematic literature review: Analisis jenis, pengaruh dan tantangan dalam penggunaan media pembelajaran konkret untuk menunjang efektivitas pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(4), 501–515. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3656>
- Simbolon, C. K., Zendrato, S., Aprilia, F., Panjaitan, M. S., Ihsan, W. N., & Saragih, E. H. (2025). *Model Pembelajaran Orang Dewasa Inovatif untuk Pendidikan Luar Sekolah*. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v11i1.66711>
- Wijayati, I. W. (2024). Efektivitas media augmented reality berbasis kearifan lokal terhadap peningkatan literasi sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(4), 311–323. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04.1886>
- Yuliana, D., Hasanah, U., & Fitria, N. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan budaya membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi Pendidikan Dasar*, 5(2), 210–220.
- Zahra, A., & Kurniawan, B. (2025). Pemanfaatan media konkret berbasis lingkungan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(1), 55–67.